

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial atau perilaku manusia. Dalam konteks penelitian "Implementasi Matrikulasi Qur'any dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo," metode kualitatif dapat memberikan wawasan yang kaya dan rinci mengenai bagaimana Matrikulasi Qur'any diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Denzin dan Lincoln mengungkapkan bawasannya penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan sekitar, bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini melibatkan berbagai metode yang ada untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, penekanan pada lingkungan alami bertujuan agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menginterpretasikan fenomena dengan lebih baik. Berbagai metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif termasuk wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.⁴³

Dalam konteks ini, latar alamiah mengacu pada lingkungan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo. Penelitian akan dilakukan di lingkungan alami tempat Matrikulasi Qur'any diimplementasikan. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran dalam kelas, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta penerapan metode Matrikulasi Qur'any secara langsung.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan fleksibilitas, kedalaman, dan pemahaman kontekstual yang diperlukan untuk

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2012).

mengeksplorasi dan menafsirkan implementasi Matrikulasi Qur'any dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini perlu diketahui bawasannya peneliti memiliki peran ganda yaitu sebagai instrumen dan pengumpul data. Didalam penelitian kualitatif, adanya seorang peneliti di lapangan adalah hal yang sangat penting. Laporan penelitian harus dengan jelas menyebutkan kehadiran peneliti serta menjelaskan peranannya, apakah sebagai partisipan penuh.⁴⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan mendalam. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai pengamat partisipan yang diketahui statusnya akan membantu dalam memahami secara kontekstual dan holistik bagaimana Matrikulasi Qur'any diterapkan dan dampaknya terhadap pemahaman PAI.

C. Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Urwatul Wutsqo yang lebih dikenal dengan sebutan STIT UW beralamat 97J7+87F, Bulurejo, Diwek, Bedok, Bulurejo, Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471.

D. Sumber Data

Menurut Mukhtar, sumber data dalam penelitian mencakup berbagai kemungkinan yang bisa diakses oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Ini mencakup data yang diperoleh secara langsung dari sumber primer maupun data yang sudah tersedia sebelumnya sebagai data sekunder. Sementara itu, menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian

⁴⁴ Ali Rahmat, "IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK DI RA AL- MANAR LENTENG SUMENEP," Kariman, Volume 05, Nomor01, Juni 2017.

adalah individu atau lokasi dari mana informasi atau data dapat diambil. Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data mencakup semua tempat atau cara di mana peneliti memperoleh data penelitian, seperti melalui wawancara, observasi, dokumen, dan lain-lain.⁴⁵ Adapun jenis data dalam penelitian ini yakni:

a. Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian "Implementasi Matrikulasi Qur'any dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo" akan menggunakan pengamatan langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan latihan pengembangan karakter. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini akan memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana metode Matrikulasi Qur'any diterapkan dan dampaknya terhadap pemahaman pembelajaran PAI serta pengembangan karakter mahasiswa. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang mungkin untuk meningkatkan efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan PAI.

b. Sekunder

Penggunaan data sekunder dalam penelitian "Implementasi Matrikulasi Qur'any dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI di STIT UW" melengkapi data primer dan memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam. Dokumen dan arsip pemerintah membantu memahami kebijakan dan pedoman yang mendukung program ini, sementara buku dan publikasi ilmiah menyediakan kerangka teoretis dan temuan empiris yang relevan. Catatan bacaan dan makalah akademik memberikan referensi teoretis dan data komparatif yang

⁴⁵ Zafri, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2021).

memperkuat analisis dan interpretasi temuan penelitian. Secara keseluruhan, data sekunder ini berfungsi untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman tentang implementasi dan dampak Matrikulasi Qur'any dalam pembelajaran PAI.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam mengumpulkan data yaitu langkah-langkah yang secara sistematis diikuti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian "Implementasi Matrikulasi Qur'any dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo," berikut adalah prosedur pengumpulan data yang dapat diikuti:

a. Observasi

Observasi merupakan langkah penting dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara mengamati langsung situasi di lapangan. Proses ini dimulai dengan menentukan lokasi penelitian. Setelah lokasi ditetapkan, peneliti melakukan pemetaan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang area yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan kegiatan dilakukan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan metode apa yang akan digunakan. Setelah itu, peneliti merancang metode untuk merekam wawancara. Rekaman wawancara harus disimpan dengan baik agar kualitas suara tetap terjaga, karena rekaman tersebut akan diputar berulang kali untuk analisis lebih lanjut.⁴⁶

Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya bagaimana Matrikulasi Qur'any diimplementasikan dan diterima oleh mahasiswa. Observasi ini mencakup partisipasi mahasiswa dalam kegiatan dan

⁴⁶ Cony R. semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).

pengamatan keterampilan yang berkembang selama proses pembelajaran.

b. Wawancara

Menurut Kerlinger, wawancara adalah metode komunikasi langsung di mana seorang pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada seorang responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai topik yang sedang diteliti. Dalam proses wawancara, terdapat dua pihak yang terlibat: satu pihak berperan sebagai pewawancara yang aktif bertanya, sedangkan pihak lainnya sebagai responden memberikan jawaban yang akan mempengaruhi arah dan dinamika percakapan.⁴⁷

Dilakukan terhadap mahasiswa, dosen, dan staf terkait di STIT Al Urwatul Wutsqo untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mereka terhadap implementasi program, serta dampak yang dirasakan dalam peningkatan pemahaman PAI.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi sering digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Penggunaan metode dokumentasi ini dapat meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh dari metode ini membantu memastikan informasi yang dikumpulkan lebih akurat dan dapat dipercaya.⁴⁸

Mengumpulkan data dari dokumen terkait program, seperti silabus, modul pembelajaran, dan hasil tes atau evaluasi mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti program Matrikulasi

⁴⁷ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021).

⁴⁸ Akbar Iskandar, *Dasar Metode Penelitian* (Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023).

Qur'any. Ini membantu menilai perkembangan keterampilan dan pemahaman mahasiswa.

F. Teknik Analisis Data

Seperti yang disampaikan oleh Noeng Muhadjir bawasannya dalam analisis data perlu melibatkan upaya sistematis untuk menemukan dan mengganti data hasil wawancara, observasi, dan metode lain, sehingga peneliti bisa memahami kasus yang diteliti dan menyajikan temuan untuk penelitian mendatang. Proses ini harus dilanjutkan dengan pencarian makna untuk meningkatkan pemahaman. Berdasarkan definisi tersebut, ada beberapa hal yang harus diketahui: 1) Usaha Pengumpulan Data yaitu Tahapan ini mencakup persiapan sebelum penelitian lapangan dan proses pengumpulan data dari lokasi penelitian. 2) Penataan Sistematis Temuan yaitu Setelah data dikumpulkan, data tersebut perlu diatur dengan sistematis. 3) Penyajian Temuan yaitu Menyajikan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan. 4) Penemuan Makna yaitu Melakukan pencarian makna secara berkelanjutan untuk memastikan tidak ada makna lain yang bisa merubah hasil temuan tersebut.⁴⁹

Tahap selanjutnya adalah melakukan eksplorasi, eksplorasi dalam penelitian adalah langkah penting yang membantu peneliti mendapatkan pemahaman awal tentang subjek penelitian, mengidentifikasi variabel yang relevan, dan menentukan fokus penelitian selanjutnya. Dalam penelitian tentang implementasi Matrikulasi Qur'any, eksplorasi dapat memberikan wawasan berharga yang akan mendasari tahap penelitian berikutnya dan membantu mencapai tujuan penelitian yang lebih spesifik.

Dalam penelitian kualitatif, pengujian data yang dikumpulkan dari kegiatan penelitian melibatkan berbagai teknik untuk memastikan keandalan, validitas, dan kredibilitas data. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan dapat dipercaya.

⁴⁹ Ahmad, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif" Volume 1, Nomor 1 (2021).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keakuratan data bukan hanya soal cara pengumpulan data, tetapi juga tentang sejauh mana data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian dan merepresentasikan kenyataan ini dikenal sebagai validitas data dalam konteks penelitian. Penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi data yang valid agar bisa menarik kesimpulan yang tepat dan menyajikan hasil penelitian yang akurat. Berbagai studi mungkin menggunakan metode yang berbeda untuk menilai validitas data. Setiap penelitian cenderung memiliki pendekatan khusus dalam menguji keabsahan data yang digunakan.

Keabsahan data merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan dalam penelitian. Data memainkan peran yang sangat penting sebagai bahan analisis dan dasar dalam penarikan kesimpulan. Maka dengan itu, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi kriteria keabsahan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu secara mendalam terkait strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. Salah satu metode untuk memastikan keabsahan data adalah dengan menerapkan triangulasi.⁵⁰

Maka prosedur atau tahapan yang digunakan yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada metode di mana analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan mengorganisir data secara sistematis. Data tersebut diambil dari hasil transkrip wawancara dan observasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan peneliti dapat mencapai kesimpulan yang valid berdasarkan informasi yang diperoleh.⁵¹

⁵⁰ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (December 24, 2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

⁵¹ Maria Yosefina Ule et al., "STUDI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS II," n.d.

b. Triangulasi metode

Metode triangulasi mencakup penggunaan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara bersamaan melalui tiga teknik, yaitu observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, diharapkan data yang dikumpulkan menjadi lebih menyeluruh dan akurat.⁵²

c. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti yaitu melibatkan lebih dari satu individu dalam tahap pengumpulan dan analisis data untuk memperkaya pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Metode ini sangat membantu dalam mengurangi kemungkinan bias dengan memastikan bahwa para peneliti yang terlibat memiliki pengalaman penelitian yang cukup dan tidak memiliki konflik kepentingan. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif dari salah satu peneliti. Selain itu, penting untuk menggunakan berbagai metode dan sumber data dalam pencarian kebenaran informasi. Contohnya, peneliti bisa menggunakan kombinasi wawancara, observasi, observasi terlibat (*participant observation*), serta berbagai jenis dokumen seperti arsip, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar atau foto untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif

d. Triangulasi Teori

Dalam penelitian kualitatif, hasil akhir biasanya berupa formulasi informasi atau pernyataan tesis. Informasi ini

⁵² Meyta Pritandhari Meyta Pritandhari and Triani Ratnawuri, "ANALISIS PEMBELAJARAN MONOPOLI EKONOMI (MONOKOMI) PADA SISWA BOARDING SCHOOL," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 6, no. 2 (December 4, 2018), <https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1696>.

selanjutnya dibandingkan dengan teori yang relevan. Proses ini sering dianggap sebagai tahap yang paling menantang, karena peneliti perlu memiliki kemampuan evaluatif yang tinggi dalam membandingkan temuan dengan perspektif teori tertentu, terutama jika perbandingan tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan.⁵³

⁵³ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.